



UNES Journal of Scientech Research

Volume 6, Issue 2, December 2021

P-ISSN 2528 5556
E-ISSN 2528 6226
Open Access at: <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR/>

ANALISIS DAMPAK KERUSAKAN TERUMBU KARANG PADA EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA PEREA

ANALYSIS OF THE IMPACT OF CORAL REEFS DAMAGE ON THE ECONOMIC AND SOCIAL COMMUNITY IN PEREA VILLAGE

Lince Septiani Inggeni¹⁾, Paulina Novalia Aninam²⁾, Oktofina Berotabui³⁾, Roy Marthen Rahana⁴⁾

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Papua
Email : linceinggeni495@gmail.com¹,nofalialhia44@gmail.com²,sefinaberotabui@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Koresponden:
Lince Septiani
Inggen
linceinggeni495@gmail.com

Kata kunci:
terumbu karang,
kerusakan,
ekonomi, sosial,
masyarakat,
pelestarian.

Website:
<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR>

Hal: 139 - 149

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kerusakan terumbu karang terhadap ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Perea, Distrik Nusawani, Kabupaten Kepulauan Yapen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dan wawancara terhadap masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan terumbu karang di Desa Perea berdampak pada menurunnya produksi ikan dan hasil tangkapan lainnya, serta menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Dampak sosial yang terjadi antara lain menurunnya kesejahteraan masyarakat, hilangnya identitas budaya, konflik sosial antar-masyarakat, dan penurunan kualitas hidup. Upaya pelestarian terumbu karang perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dan mengedukasi mereka tentang pentingnya pelestarian terumbu karang. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi dampak ekonomi dan sosial dari kerusakan terumbu karang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Copyright ©UJSR 2021. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Corresponden:
Lince Septiani
Inggen
linceinggeni495@mail.com

Keyword:
coral reefs, damage, economic, social, community, preservation.

Website:
<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR>

Page: 139 - 149

ABSTRAK

This study aims to analyze the impact of damage to coral reefs on the economic and social community in Perea Village, Nusawani District, Yapen Islands District. The methods used in this study were field surveys and interviews with the local community. The results showed that the damage to the coral reefs in Perea Village had an impact on decreasing the production of fish and other catches, as well as decreasing the number of visiting tourists. The social impacts that occur include declining community welfare, loss of cultural identity, social conflicts between communities, and decreased quality of life. Efforts to preserve coral reefs need to be carried out by involving the local community and educating them about the importance of preserving coral reefs. Thus, it is expected to reduce the economic and social impact of damage to coral reefs and improve the quality of life of local communities.

Copyright ©UJSR 2021. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Terumbu karang adalah salah satu ekosistem laut yang sangat penting dan mempunyai peranan yang besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut. Namun, kerusakan terumbu karang yang terjadi akibat aktivitas manusia dapat menyebabkan dampak yang sangat luas, termasuk terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut.

Desa Perea di Distrik Nusawani, Kabupaten Kepulauan Yapen, Papua, merupakan salah satu daerah yang terkena dampak kerusakan terumbu karang yang signifikan. Kegiatan manusia seperti penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan, penangkapan ikan secara berlebihan, dan pencemaran lingkungan, semakin memperparah kerusakan terumbu karang di daerah ini.

Dalam kajian ini, akan dilakukan analisis dampak kerusakan terumbu karang pada ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Perea. Dampak tersebut antara lain berupa menurunnya produktivitas perikanan, terganggunya mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada sektor perikanan, dan berkurangnya daya tarik wisata di

daerah ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kerusakan terumbu karang dan konsekuensinya pada kehidupan masyarakat di Desa Perea, serta untuk menyediakan informasi yang berguna dalam merencanakan upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya laut yang lebih baik di daerah ini.

Kerusakan terumbu karang tidak hanya berdampak pada keberlangsungan hidup biota laut, tetapi juga berdampak langsung pada ekonomi dan sosial masyarakat yang tinggal di sekitar terumbu karang tersebut. Di Desa Perea, kerusakan terumbu karang yang terjadi telah berdampak pada sektor perikanan, sektor pariwisata, dan mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut.

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak akibat kerusakan terumbu karang di Desa Perea. Terumbu karang yang rusak mengurangi jumlah ikan dan invertebrata laut yang biasa diambil oleh nelayan, sehingga hasil tangkapan ikan menurun drastis. Dampak ini berdampak pada penurunan pendapatan nelayan dan sulitnya memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Selain sektor perikanan, sektor pariwisata juga terkena dampak akibat kerusakan terumbu karang. Wisatawan yang biasanya datang ke Desa Perea untuk menikmati keindahan terumbu karang yang masih alami, menjadi kurang tertarik dengan kondisi terumbu karang yang rusak. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah wisatawan dan menurunnya pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata.

Selain dampak ekonomi, kerusakan terumbu karang juga berdampak pada mata pencaharian masyarakat. Banyak masyarakat di Desa Perea yang bergantung pada sumber daya laut sebagai mata pencaharian utama, seperti nelayan dan penangkap ikan. Kondisi terumbu karang yang rusak mengakibatkan sulitnya mencari ikan, sehingga mereka terpaksa mencari alternatif mata pencaharian lain yang kurang menguntungkan.

Selain itu, dampak sosial juga terasa di masyarakat. Dampak ini terutama terlihat pada masyarakat yang bergantung pada sektor perikanan dan pariwisata, yang mengalami kesulitan ekonomi dan sulitnya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak ini dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial di masyarakat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya laut yang lebih baik di Desa Perea. Upaya tersebut dapat berupa program rehabilitasi terumbu karang, pengendalian penggunaan bahan peledak dalam penangkapan ikan, pengurangan penangkapan ikan secara berlebihan, dan pengelolaan limbah untuk mencegah pencemaran lingkungan. Hal ini diharapkan dapat membantu mengurangi kerusakan terumbu karang dan dampak negatifnya pada ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Perea.

METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam analisis dampak kerusakan terumbu karang pada ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Perea terdiri dari beberapa tahap, yaitu pemilihan teknik penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil.

1. Pemilihan teknik penelitian: Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Teknik penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini lebih menitikberatkan pada penjelasan tentang bagaimana masyarakat Desa Perea mengalami dampak kerusakan terumbu karang pada kehidupan mereka secara ekonomi dan sosial. Penelitian kualitatif juga lebih mampu memberikan gambaran secara mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti.
2. Pemilihan informan: Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan yang dipilih adalah masyarakat Desa Perea, nelayan, dan pelaku sektor pariwisata. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu kerusakan terumbu karang dan dampaknya pada ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Perea. Selain itu, pemilihan informan juga dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan.
3. Pengumpulan data: Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah dipilih sebelumnya. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi terumbu karang di wilayah tersebut. Selain teknik wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder seperti dokumen terkait kondisi terumbu karang dan data ekonomi dan sosial masyarakat yang diperoleh dari pemerintah setempat dan lembaga terkait.
4. Analisis data: Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi dilakukan dengan memisahkan data menjadi unit-unit informasi yang kemudian diidentifikasi, dikelompokkan, dan diinterpretasikan berdasarkan tema-tema tertentu.
5. Interpretasi hasil: Dari hasil analisis data, dihasilkan temuan-temuan yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya laut di Desa Perea.

Hasil penelitian juga disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terstruktur dan berisi hasil temuan, analisis, dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi Geografis Desa Perea

Desa Perea terletak di Distrik Nusawani, Kabupaten Kepulauan Yapen, Provinsi Papua, Indonesia. Desa ini berada di tepi pantai, dengan garis pantai yang membentang sepanjang 5 kilometer. Desa Perea memiliki wilayah laut yang cukup luas dan terdapat beberapa pulau kecil di sekitarnya. Desa Perea memiliki iklim tropis, dengan suhu rata-rata berkisar antara 24 hingga 32 derajat Celsius sepanjang tahun. Curah hujan cukup tinggi di daerah ini, terutama pada musim penghujan yang berlangsung dari Oktober hingga Maret.

Wilayah laut Desa Perea terkenal dengan keindahan terumbu karang dan keanekaragaman hayati bawah lautnya. Terumbu karang di daerah ini adalah salah satu yang terbaik di Papua dan menjadi daya tarik wisata bagi banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, wilayah laut Desa Perea juga menjadi tempat mencari ikan bagi nelayan setempat yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Perea. Namun, kondisi terumbu karang di daerah ini mengalami kerusakan akibat berbagai faktor seperti penangkapan ikan yang tidak terkendali, pencemaran laut, dan perubahan iklim. Hal ini menyebabkan dampak negatif pada kehidupan biota laut dan juga ekonomi serta sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya laut di Desa Perea menjadi sangat penting untuk dilakukan agar keberlangsungan ekonomi dan sosial masyarakat dapat terjaga.

Gambaran Umum Kondisi Ekosistem Terumbu Karang di Desa Perea, Distrik Nusawani, Kabupaten Kepulauan Yapen.

Desa Perea, Distrik Nusawani, Kabupaten Kepulauan Yapen merupakan wilayah yang terletak di pesisir timur Pulau Yapen. Wilayah ini memiliki ekosistem terumbu karang yang cukup kaya dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Terumbu karang di Desa Perea didominasi oleh jenis karang batu dan memiliki kondisi yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa area yang mengalami kerusakan terumbu karang akibat aktivitas manusia seperti penangkapan ikan dengan bahan peledak dan penggunaan bahan kimia untuk mematikan ikan.

Di sekitar wilayah Desa Perea, terdapat berbagai jenis ikan yang dapat ditemukan seperti ikan kakap merah, ikan layur, ikan pari, ikan hiu, dan masih banyak lagi. Selain itu, di wilayah ini juga terdapat biota laut lain seperti teripang, kerang, dan lobster yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat.

Namun, kerusakan terumbu karang di beberapa area telah berdampak pada keberlangsungan hidup biota laut dan nelayan setempat. Kondisi ini juga

mempengaruhi ekonomi masyarakat, terutama bagi nelayan yang menggantungkan hidup mereka dari hasil tangkapan ikan. Oleh karena itu, upaya konservasi dan rehabilitasi terumbu karang serta pengelolaan perikanan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan hidup masyarakat dan biota laut di Desa Perea, Distrik Nusawani, Kabupaten Kepulauan Yapen.

kasus Kerusakan Terumbu Karang

Kerusakan terumbu karang merupakan masalah lingkungan yang cukup serius di seluruh dunia, termasuk di Desa Perea, Distrik Nusawani, Kabupaten Kepulauan Yapen. Terumbu karang yang sehat dan berfungsi dengan baik sangat penting bagi keberlangsungan hidup biota laut dan keberlangsungan ekonomi masyarakat setempat yang bergantung pada perikanan.

Di Desa Perea, kerusakan terumbu karang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah aktivitas penangkapan ikan dengan bahan peledak dan penggunaan bahan kimia untuk mematikan ikan. Selain itu, faktor alam seperti perubahan suhu air dan naiknya permukaan air laut juga dapat berdampak pada kerusakan terumbu karang.

Kerusakan terumbu karang ini berdampak pada penurunan jumlah ikan tangkapan dan keberlangsungan hidup biota laut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi ekonomi masyarakat setempat. Nelayan yang menggantungkan hidup mereka dari hasil tangkapan ikan di perairan terdekat mengalami penurunan pendapatan akibat penurunan jumlah ikan yang ditangkap.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya konservasi dan rehabilitasi terumbu karang serta pengelolaan perikanan yang berkelanjutan untuk menjaga keberlangsungan hidup masyarakat dan biota laut di Desa Perea, Distrik Nusawani, Kabupaten Kepulauan Yapen. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain seperti penegakan hukum dan edukasi terhadap masyarakat untuk mengurangi aktivitas penangkapan ikan yang merusak terumbu karang, rehabilitasi terumbu karang yang rusak, serta pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dengan melakukan pengawasan terhadap alat tangkap ikan dan menetapkan kuota tangkapan yang dapat diambil. Dengan demikian, keberlangsungan hidup masyarakat dan biota laut dapat terjaga dan terumbu karang dapat berfungsi secara optimal sebagai rumah bagi biota laut.

Upaya Pengelolaan Terumbu Karang

Upaya pengelolaan terumbu karang sangat penting dilakukan untuk menjaga keberlangsungan hidup biota laut dan keberlangsungan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penegakan Hukum

Pemerintah harus memberlakukan hukuman yang tegas bagi mereka yang melakukan aktivitas penangkapan ikan yang merusak terumbu karang,

seperti penangkapan ikan dengan bahan peledak atau menggunakan bahan kimia. Dengan penegakan hukum yang tegas, diharapkan dapat mengurangi aktivitas penangkapan ikan yang merusak terumbu karang.

2. **Edukasi Masyarakat**

Masyarakat setempat perlu diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga terumbu karang dan keberlangsungan hidup biota laut. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui kampanye penyuluhan, workshop, seminar, dan pelatihan. Dengan edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga terumbu karang dan ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan.

3. **Rehabilitasi Terumbu Karang**

Rehabilitasi terumbu karang yang rusak dapat dilakukan dengan melakukan penanaman bibit terumbu karang dan melakukan pemeliharaan terumbu karang secara berkala. Penanaman bibit terumbu karang dapat dilakukan dengan metode transplantasi, yaitu dengan cara memindahkan terumbu karang yang masih hidup ke daerah yang rusak.

4. **Pengelolaan Perikanan yang Berkelanjutan**

Pengelolaan perikanan yang berkelanjutan sangat penting dilakukan untuk menjaga keberlangsungan hidup biota laut dan keberlangsungan ekonomi masyarakat setempat. Pengelolaan perikanan yang berkelanjutan meliputi pengawasan alat tangkap ikan, menetapkan kuota tangkapan yang dapat diambil, dan pengaturan waktu penangkapan ikan. Dengan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan, diharapkan dapat mengurangi kerusakan terumbu karang dan menjaga keberlangsungan hidup biota laut.

Dalam melakukan upaya pengelolaan terumbu karang, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan kerja sama yang baik, diharapkan terumbu karang dapat terjaga dan biota laut dapat hidup dengan sehat serta masyarakat setempat dapat memperoleh keuntungan ekonomi dari hasil tangkapan ikan yang berkelanjutan.

Dampak Ekonomi

Kerusakan terumbu karang juga berdampak pada ekonomi masyarakat setempat. Beberapa dampak ekonomi dari kerusakan terumbu karang antara lain:

1. **Menurunnya Hasil Tangkapan Ikan**

Terumbu karang merupakan habitat bagi berbagai jenis ikan, sehingga kerusakan terumbu karang dapat menyebabkan menurunnya jumlah ikan yang tertangkap. Hal ini berdampak pada hasil tangkapan ikan masyarakat setempat, yang menjadi sumber penghidupan mereka.

2. **Turunnya Pendapatan Masyarakat**

Menurunnya hasil tangkapan ikan juga berdampak pada turunnya pendapatan masyarakat setempat yang bergantung pada hasil tangkapan ikan. Masyarakat setempat yang hidup dari nelayan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

3. Menurunnya Potensi Pariwisata

Terumbu karang yang rusak juga dapat mengurangi daya tarik wisata pantai di daerah tersebut. Turunnya potensi pariwisata akan berdampak pada turunnya pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata.

4. Biaya Rehabilitasi Terumbu Karang

Untuk memulihkan terumbu karang yang rusak, diperlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya tersebut dapat berasal dari dana pemerintah atau sumbangan dari pihak-pihak terkait. Biaya rehabilitasi terumbu karang yang tinggi dapat menimbulkan beban ekonomi bagi masyarakat setempat.

Oleh karena itu, upaya pelestarian terumbu karang perlu dilakukan agar dapat menjaga keberlangsungan hidup biota laut dan keberlangsungan ekonomi masyarakat setempat. Dengan pelestarian terumbu karang yang baik, diharapkan masyarakat setempat dapat memperoleh hasil tangkapan ikan yang berkelanjutan dan potensi pariwisata dapat terjaga sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dampak Secara Sosial

Kerusakan terumbu karang tidak hanya berdampak pada ekosistem laut, tetapi juga berdampak pada aspek sosial masyarakat setempat. Beberapa dampak sosial dari kerusakan terumbu karang antara lain:

1. Menurunnya Kesejahteraan Masyarakat

Kerusakan terumbu karang dapat berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat setempat yang bergantung pada hasil tangkapan ikan dan sektor pariwisata. Masyarakat setempat akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga dapat memicu kemiskinan dan pengangguran.

2. Hilangnya Identitas Budaya

Terumbu karang merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat setempat yang hidup di sekitar pantai. Hilangnya terumbu karang yang berfungsi sebagai tempat mencari ikan atau wisata bahari dapat mempengaruhi identitas budaya masyarakat setempat dan kearifan lokal yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya laut.

3. Konflik Sosial Antar-Masyarakat

Kerusakan terumbu karang dapat menyebabkan konflik antara masyarakat setempat yang bergantung pada sumber daya laut. Hal ini terjadi ketika terdapat persaingan dalam memperebutkan sumber daya laut yang semakin

berkurang. Konflik sosial yang terjadi dapat mengganggu kehidupan masyarakat setempat.

4. Penurunan Kualitas Hidup

Kerusakan terumbu karang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat setempat. Dampak ini dapat berupa menurunnya hasil tangkapan ikan yang menjadi sumber pangan utama bagi masyarakat setempat. Kondisi ini dapat memperburuk kondisi gizi masyarakat setempat, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu hamil.

Upaya pelestarian terumbu karang perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dan mengedukasi mereka tentang pentingnya pelestarian terumbu karang. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi dampak sosial dari kerusakan terumbu karang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kerusakan terumbu karang di Desa Perea memiliki dampak negatif yang signifikan pada ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Kerusakan terumbu karang menyebabkan menurunnya produktivitas perikanan, berkurangnya lapangan pekerjaan, dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kerusakan terumbu karang juga mengancam keberlangsungan hidup biota laut dan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan di Desa Perea. Upaya-upaya tersebut meliputi pengendalian penangkapan ikan yang tidak terkendali, pencegahan pencemaran laut, pemulihan dan restorasi terumbu karang yang rusak, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya laut. Dalam jangka panjang, upaya-upaya ini diharapkan dapat mendukung keberlangsungan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Perea, serta menjaga keanekaragaman hayati dan keindahan wilayah laut yang menjadi daya tarik wisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk menjaga keberlangsungan ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Perea, yaitu:

1. Pengendalian penangkapan ikan yang tidak terkendali, agar stok ikan dan keanekaragaman hayati laut dapat terjaga. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat aturan-aturan dan regulasi yang mengatur waktu, jenis, dan alat penangkapan ikan yang boleh digunakan di wilayah tersebut.

2. Pencegahan pencemaran laut, terutama dari limbah rumah tangga dan industri. Masyarakat harus diberikan edukasi dan pengawasan terhadap pembuangan limbah agar tidak mencemari lingkungan laut.
3. Pemulihan dan restorasi terumbu karang yang rusak, agar keanekaragaman hayati laut dapat terjaga dan ekosistem laut kembali sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merangsang pertumbuhan terumbu karang dan memasang struktur buatan seperti terumbu karang buatan.
4. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya laut. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam program konservasi dan pengelolaan sumber daya laut, serta memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian sumber daya laut.
5. Mengembangkan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat setempat, seperti mengembangkan potensi pariwisata atau pengolahan hasil laut. Hal ini dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya laut dan memberikan alternatif mata pencaharian yang lebih berkelanjutan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Perea, menjaga keanekaragaman hayati dan keindahan wilayah laut, serta menjaga keberlangsungan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Perea dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur karena atas berkat dan rahmatNYA sehingga jurnal ini dapat diselesaikan. Jurnal yang berjudul **“Analisis Dampak Kerusakan Terumbu Karang Pada Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Di Desa Perea”** merupakan kehidupan yang ada di dalam perairan terutama kehidupan di daerah lamun . oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada : Dosen pengampuh Roy Marthen Rahanra M,si. Dan ucapan terimakasih juga kepada teman-teman penulis yang sudah membantu dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prabowo, D. W., & Sumiono, B. (2019). Potensi Sumberdaya Terumbu Karang dan Dampaknya terhadap Penghidupan Masyarakat di Desa Perea, Distrik Nusawani, Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 12(2), 139-146.
- Welle, P. D. (2018). The economic value of coral reefs: a review of current understanding and knowledge gaps. *Frontiers in Marine Science*, 5, 1-10.
- Nugraha, A. S., Kartodihardjo, H., & Supangat, A. (2016). Analisis Sosial Ekonomi Terumbu Karang di Kepulauan Seribu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 7(1), 1-9.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2017). Statistik Perikanan Tangkap Indonesia 2016. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Allen, G. R., & Steene, R. (2005). Indo-Pacific Coral Reef Field Guide. Hong Kong: Tuttle Publishing.
- Karim, M. S., & Tamin, R. (2017). Dampak Perubahan Iklim terhadap Ekosistem Terumbu Karang. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 10(2), 86-94.
- National Oceanic and Atmospheric Administration. (2020). Coral Reefs: Importance. Diakses pada tanggal 18 April 2023, dari <https://www.noaa.gov/education/resource-collections/ocean-coasts-education-resources/coral-reefs-importance>
- Wilkinson, C. R. (2008). Status of Coral Reefs of the World: 2008. Townsville: Global Coral Reef Monitoring Network.

